

Hamena Ninu

Perempuan-Perempuan Ganesha

Perempuan-Perempuan Ganesha

Oleh: Hamena Ninu

Copyright © 2013 by Hamena Ninu

Desain Sampul:

Rury

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Kata Pengantar

Wanita adalah tiang negara, banyak orang bilang begitu. Siapa pun boleh setuju, boleh tidak. Tapi kalau mengingat bahwa jumlah wanita 3 sampai 4 kali jumlah pria di muka bumi ini, *seenggaknya* itu cukup buat membuat kita yakin akan hipotesis-instan-kurang-ilmiah ini: Kalau banyak wanita *bener*, niscaya dunia juga bakalan *bener*.

Buku ini bukan disusun dengan niatan membuat pusing pembaca. Isinya bukan teori kewanita-an, apalagi kenegaraan. Biarlah dosen Kewarganegaraan yang menyajikan materi tentang itu, atau para elite di kursi-kursi mereka, atau bahkan presiden yang bicara soal bangsa.

Segepok tulisan yang akan dibuat ini, dan mungkin akan dibaca ratusan ribu orang—pria dan wanita, cowok dan cewek—di luar sana ini, adalah semata berisi cerita. Kisah dan hikayat. Diary dan jurnal. Catatan perjalanan dan esai.

Semuanya ditulis oleh wanita, makhluk Tuhan yang kodratnya menjadi pencerah. Kalau *pencerah* terlalu berat, katakan saja *penginspirasi*. Kalau masih juga kelebihan bobot, kita sederhanakan saja menjadi *calon ibu*.

Oh, masih juga berat? Kalau iya, percayalah itu hanya soal persepsi. Dan buku ini tidak bertanggung jawab pada pilihan-pilihan moriil soal wanita wajib MAU jadi ibu atau tidak, bla bla bla...

Setumpuk halaman di hadapan kita ini hanya akan berbagi. Tentu tak ada spesialnya kalau yang berbagi adalah orang sembarangan. Maaf, tiada maksud menafikan, mendiskreditkan, apalagi memarginalkan pihak-pihak lain, sungguh kami hanya sekumpulan orang yang 'kebetulan' punya almamater yang sama. ITB, Institut Teknologi Bandung. Tempat di mana orang bilang populasi perempuan itu langka adanya—meski dugaan itu lebih relevan kalau dipakai di era sebelum 2000-an. Juga, ehm, tempat di mana orang-orang besar negeri ini pernah dilahirkan, dan semoga masih ada banyak lagi di masa depan. Kampus impian bagi banyak orang, meski bukan semua orang.

Maka, izinkanlah wanita-wanita jebolan kampus Ganesha ini menceritakan secuil saja dari perjalanan hidupnya. Di kampus dan setelahnya. Saat masih sibuk kuliah, juga setelah bekerja. Ketika

otak masih penuh tugas dan organisasi, hingga terganti oleh kontrakan dan mungkin, suami. Sejak kendaraan masih angkot sampai mobil hasil gaji sendiri. Saat tanggungan masihlah tugas akhir dan revisi, hingga muncullah seorang atau dua orang bayi.

Ribuan kata kunci mungkin bisa ditemukan di sini, sebut saja buku, pesta, cinta, geng, jabatan, himpunan, dosen, penelitian, seminar, tugas akhir, wisuda, S2, interview kerja, gaji, rumah, suami, anak, orang tua, dan banyak lagi. Temukan kata kunci untukmu sendiri, itu yang lebih asyik.

“Sebab kita terus bertumbuh, mari saling berbagi pupuk agar subur bersama. Sebab kita tak mau hidup sebatangkara, mari saling menjalin rumah tangga.” Kalimat yang kedua mungkin *negotiable* bagi sebagian orang, dan itu sah-sah saja, tapi mari mempercayai satu hal: tiada yang lebih sempurna selain berbahagia bersama orang-orang tercinta—yang melahirkan kita, yang mendampingi kita, dan yang terlahir dari rahim kita.

Akhir kata, buku ini didedikasikan untuk para ibu dan calon ibu di dunia yang menggenapkan kebahagiaan diri, keluarga, dan lingkungannya. Selamat Hari Ibu! ☺

Dedicated to: mothers, mothers-wanna-be, and women all over the world

Selamat Hari Ibu!

Oh, setiap hari adalah hari ibu, bukan? ☺

"Karena wanita ingin dimengerti memiliki ceritanya sendiri."